PERAN PENGGERAK PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK N 3 KASIHAN BANTUL

Mugiyanta

Kementerian Agama Kabupaten Bantul

e-Mail: mugiyanta@gmail.com

Abstract

Schools as institutions of formal education is a strategic place for melakukan pembinaan religious experience for students. In this guidance, can not escape the role of the main driving Islamic Religious Education (PAI) in school. This study aims to determine how the duties and functions of the driving role of the Islamic Religious Education (PAI) at SMK N 3 Kasihan Bantul. This study uses kualitatif dengan approach to data collection techniques such as observation, documentation, and interviews. The results showed that the driving role of PAI di SMK N 3 Kasihan Bantul has not been able to encourage religious activities to the fullest. Board teachers as a driver still is individualized and less attention to the school committee and the idea of the strategic thinking so that school policy has not been able to motivate the religious activities and religious practice for siswa. Coordinating function in the industrialized world in the development cooperation program has not been optimized so that the industry practice in SMK N 3 yet attention to aspects of the practice of PAI.

Keywords: Movers, PAI, Industrial Practice

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat strategis untuk melakukan pembinaan pengalaman agama bagi siswa. Dalam pembinaan ini, tidak bisa lepas dari peran utama penggerak proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi peran penggerak proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penggerak PAI di SMK N 3 Kasihan Bantul belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal. Dewan guru sebagai penggerak masih bersifat individual dan komite sekolah kurang memperhatikan gagasan maupun pemikiran strategis sehingga kebijakan sekolah belum dapat memotivasi kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa. Fungsi koordinasi di dunia industri dalam melakukan kerjasama pembinaan belum dioptimalkan sehingga program praktek industri di SMK N 3 belum memperhatikan aspek pengamalan PAI.

Kata Kunci: Penggerak, PAI, Praktik Industri

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global, dengan demikian peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul sebagai salah satu mata pelajaran disekolah umum sangat strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Kegagalan PAI untuk menciptakan peserta didik yang berkepribadian muslim, tidak bisa lepas dari peran penggerak proses PAI yaitu kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dunia usaha/industri, yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian. Padahal peran penggerak proses PAI itu sangat diperlukan dalam proses pendidikan sejak *input* sampai *outputnya*. Maka, perlu dipertanyakan bagaimana peran penggerak PAI terhadap pengamalan agama siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul.

Peran penggerak proses PAI terhadap pengamalan agama bagi siswa di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul sangat diperlukan, namun dalam kenyataannya belum dilaksanakan semaksimal mungkin, keterlibatan penggerak proses pendidikan agama Islam masih nampak berjalan sendiri-sendiri dan kurang terintegrasi dengan yang lainnya, padahal obyeknya sama yaitu peserta didik, sehingga peran kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan dunia industri sebagai penggerak PAI belum optimal.

Peran kepala sekolah dalam menerapkan fungsi menejer sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa dalam menentukan kebijakan di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil jika pembelajaran mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa termasuk pengamalan agama Islam, penulis mencermati bahwa peran dewan guru sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama Islam bagi siswa di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul belum maksimal dan pembinaan yang dilakukan masih bersifat individual.

Menurut Mardiyono (2004: 8), komite sekolah mempunyai peran di satuan pendidikan sebagai (1) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (2) pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan, (4) serta mediator antara pemerintah (eksekutif) dan masyarakat.

Disinilah peran komite sekolah sebagai penggerak proses PAI terhadap pengamalan agama siswa dalam melakukan kerjasama pembinaan agama diperlukan sehingga program

pendidikan dapat berhasil. Masalah yang terjadi di lapangan, kehadiran komite sekolah hanyalah sebagai bagian formalitas semata, dan pihak orangtua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite sekolah di tiap satuan pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan atau badan justifikasi belaka.

Pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) membawa implikasi kepada sekolah tidak menjadi subordinat lagi dari pemerintah maupun yayasan, tetapi bersifat otonom. Pendekatannya pun tidak birokratis lagi, melainkan profesional. Ruang gerak para guru dan kepala sekolah menjadi lebih luas dan leluasa, penulis mencermati bahwa peran komite sekolah sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam bagi siswa di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul terhadap pengamalan agama siswa dalam melakukan kerjasama pembinaan agama belum terlaksana secara maksimal

Peran dunia industri dalam aspek pengamalan PAI dapat dicermati melalui program praktek industri yang tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. (PSG) memuat program pendidikan dan pelatihan yang secara akumulatif diharapkan dapat membentuk tamatan yang memiliki kompetensi utuh dan terpadu sebagai tenaga kerja profesional yang memiliki moral, akhlak, etika, dan mampu mengamalkan agama (Islam).

Menurut Depdiknas (1997:1) dalam *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK* menyebutkan bahwa PSG adalah program bersama SMK dan Industri yang dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di Industri. Isi kurikulum PSG dikelompokkan menjadi tiga program yaitu: program pendidikan normatif, program pendidikan adaptif, dan program pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan, selanjutnya dirumuskan langkah-langkah strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang dan sekaligus menuntut keterlibatan bersama antara dunia pendidikan dan dunia usaha/industri secara optimal yaitu: (1) sekolah melakukan pemetaan standar kompetensi (profil kemampuan tamatan) yang ada pada kurikulum SMK, (2) sekolah bersama Institusi pasangan melakukan pemetaan jenis pekerjaan di industri/perusahaan, (3) sekolah bersama industri melakukan analisis isi kurikulum berupa ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai siswa, dan (4) sekolah dan institusi pasangan menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah (berupa program pengajaran) dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di industri/perusahaan (berupa jurnal kegiatan siswa)

Depdiknas (1997: 4) dalam *Sistem Pembimbingan Siswa Pendidikan Sistem Ganda* menjelaskan beberapa kelemahan PSG di SMK, yaitu: (1) SMK selaku institusi yang mencetak tenaga kerja tingkat menengah dalam penyusunan program (planning) belum memperhatikan penggerak proses pendidikan agama Islam secara penuh, (2) pengorganisasian personal tenaga terkait para pelaku pendidikan Menengah Kejuruan selama ini belum optimal, (3) PAI kurang terintegrasi dalam program Praktek Industri (PI) sehingga sebagai pondasi awal untuk melatih siswa berlaku jujur, disiplin etos kerja dan sifat-sifat lain yang mengarah pada pengamalan agama Islam belum tergarap secara maksimal, (4) sistem pembimbingan PSG cenderung pada aspek-aspek administratif dan legal formal sehingga persoalan mengarah pada sikap mental dan kepribadian kurang tergarap (belum diperhatikan secara penuh).

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan di perusahaan tentunya tidak dapat dipisah-pisahkan. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran PAI di sekolah belum terprogram secara efektif. Terjadi dikotomi antara program normatif, adaptif dan produktif sehingga kurang terintegrasi. Pengambilan kebijakan sekolah belum maksimal terutama dalam penyusunan program kurikulum PSG, disinilah tugas dan fungsi serta peran penggerak PAI terhadap pengamalan agama siswa di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul perlu dioptimalkan.

Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat penulis paparkan rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi penggerak proses PAI terhadap pengamalan agama siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul dan (2) bagaimana peran penggerak PAI terhadap pengamalan agama Islam bagi siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul dan (2) bagaimana peran penggerak PAI terhadap pengamalan agama siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul.

Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi. Utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengen dalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SPN Tahun 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi menjadi suatu kemampuan atau kompetensi antara lain, nilai-nilai keagamaan, kompetensi akademik, dan kompetensi motorik. PAI merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya sangat memerlukan peran penggerak pendidikan.

Sekolah mempunyai bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan, pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang teratur dan meng emban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai pada persoalan kepercayaan atau keimanan, oleh karena itu peran penggerak proses pendidikan agama Islam sangat diperlukan sehingga mencapai keberhasilan yang maksimal, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang strategis untuk melakukan pembinaan baik secara internal maupun eksternal.

Pengertian Penggerak Pendidikan Agama Islam

Istilah penggerak dalam KBBI berarti orang yang menggerakkan atau membangkitkan (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994: 312), sedangkan penggerak PAI artinya seseorang, lembaga, atau institusi yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pendidikan pada umumnya dan PAI pada khususnya serta melakukan pembinaan-pembinaan baik secara internal maupun eksternal (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001: 11). Secara internal, sekolah harus membangun kerjasama yang baik antara personel yang terkait untuk mewujudkan sekolah sebagai lembaga yang sesungguhnya,

sedangkan pembinaan eksternal berarti sekolah harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif berupa terciptanya kerjasama yang saling mendukung. Adapun yang termasuk penggerak proses pendidikan agama Islam adalah kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah (BP3), institusi pasangan (dunia usaha dan industri).

Landasan Kegiatan Penggerak Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perubahan dan perkembangan pendidikan tersebut dirancang dalam sebuah dokumen kurikulum. Dokumen kurikulum SMK edisi 2004 berisi tentang *bagian satu*: landasan, program dan pengembangan, *bagian dua*: diskripsi pembelajaran (tujuan, isi, dan materi pembelajaran), *bagian tiga*: pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Dikmenjur, 2004: 14). Dari dokumen kurikulum tersebut dapat diuraikan tentang dasar dan tujuan PAI, yaitu: (1) UUD 1945 Pasal 31, (2) UU SPN 2003 Pasal 3 dan (3) UU SPN Pasal 36 (Lihat Dirjen Pembinaan Lembaga Agama Islam, 2006: 49).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Penggerak Proses PAI Terhadap Pengamalan Agama Siswa SMK N 3 Kasihan Bantul

Kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) itu pada hakekatnya tidak hanya interaksi didalam kelas saja akan tetapi yang lebih penting aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran PAI sehingga dalam pengembangan sikap dan akhlak peran penggerak pendidikan sangat diperlukan, keteladanan orang dilingkungannya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian peserta didik, kepala sekolah, guru, orang tua, serta instruktur perusahaan sebagai publik figur punya pengaruh dalam mentransfer nilai-nilai kepribadian, dalam proses belajar mengajar yang telah tertuang dalam diskripsi kurikulum. Di bawah ini beberapa tugas dan fungsi para penggerak proses PAI terhadap pengamalan agama siswa SMK N 3 Kasihan Bantul, yaitu:

Pertama, tugas dan fungsi kepala SMK N 3 Kasihan Bantul. Menurut E. Mulyasa (2004: 182), kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah karena proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang tergantung pada kondisi nyata sumberdaya yang tersedia disekolah sehingga kepala sekolah dalam fungsi manajer mempunyai tugas dan kewajiban menentukan kebijakan dalam proses pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala SMK N3 Kasihan menerapkan fungsi manajer sehingga kebijakan yang terkait PAI dilingkungan sekolah mampu mendorong kegiatan keagamaan dan pengamalan agama siswa.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian terkait dengan kebijakan kepala SMK N3 Kasihan yaitu sebagai berikut: (a) dalam hal tata tertib tentang sikap dan pengamalan keagamaan bagi siswa, kepala sekolah belum mengeluarkan aturan tentang sikap dan pengamalan keagamaan, sehingga kurang mendapatkan perhatian dari warga sekolah, (b) dalam hal tata tertib tentang sikap dan pengamalan keagamaan pada saat siswa PI belum dituangkan secara tegas masih bersifat implisit dengan alasan pada tatib PI sudah termuat meskipun tidak secara khusus dikelompokkan pada sikap dan pengamalan keagamaan, (c) pada saat pelaksanaan praktek industri aspek sikap dan pengamalan keagamaan siswa belum dapat diketahui oleh pihak sekolah, (d) secara khusus sekolah belum mengatur tatib tentang pengamalan keagamaan siswa pada saat praktek industri, tata tertib yang ada sifatnya umum, (e) dalam pelaksanaan praktek industri sekolah belum melakukan MOU (perjajian kerjasama) yang terkait dengan pengamalan keagamaan siswa diperusahaan dan masih memprioritaskan pada aspek kompetensi kejuruan/praktek sesuai jurusan, (f) pihak sekolah belum menyiapkan instrumen evaluasi laporan tentang pengamalan, sikap dan perilaku keagamaan sehingga pimpinan perusahaan atau instruktur praktek industri tidak memberikan laporan tentang pengamalan, sikap dan perilaku keagamaan dan PI hanya terfokus pada kinerja sesuai kompetensi kejuruan, (g) pihak sekolah belum mengetahui dan memperhatikan bahwa di tempat praktek industri ada tempat khusus untuk ibadah shalat atau belum, (h) pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa adalah siswa dan orang tua siswa karena pengaruh sikap dan perilaku keagamaan lebih besar dimasyarakat/keluarga, diluar sekolah guru tidak mampu menguasai atau membimbing semua siswa karena jumlah siswa cukup banyak tempat dan waktu juga menjadi kendala.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala SMK N3 Kasihan belum menerapkan fungsi menejer yang terkait dengan kebijakan PAI dilingkungan sekolah sehingga belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal.

Kedua, Tugas dan Fungsi Dewan Guru SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. Dewan guru SMK N3 Kasihan sebagai pelaksana pendidikan di sekolah mempunyai tugas dan fungsi motivator terhadap siswa agar aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan, guru ikut membantu merumuskan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang kondusif dan relevan, sehingga dalam menjalankan tugas pembinaan kepribadian yang dilandasi prinsip-prinsip ajaran agama dapat dilaksanakan bersama-sama. ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian terkait dengan dewan guru SMK N3 Kasihan yaitu sebagai berikut: (a) sebagian bapak/ibu guru ikut berperan dalam proses pembiasaan sikap, perilaku dan pengamalan keagamaan bagi siswa, mereka yang berperan secara umum memiliki latar belakang pemahaman agama yang baik dan sudah terbiasa melaksanakan ibadah shalat sehari-hari dan mereka ikut berjamaah bersama siswa pada saat waktu shalat, (b) dalam hal tata tertib tentang sikap dan pengamalan keagamaan siswa pada saat di sekolah dan atau saat Praktek Industri (PI) bapak/ibu guru belum mengetahui bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan tata tertib tentang sikap dan pengamalan keagamaan siswa pada saat di sekolah dan atau saat Praktek Industri karena memang belum diatur secara tegas dan tatib yang ada masih bersifat umum, (c) bapak/ibu guru dalam melaksanakan program diklat dan pembimbingan PI sebagian besar belum mengetahui data sikap dan pengamalan keagamaan siswa di tempat PI, karena dalam instrumen laporan pelaksanaan program

diklat dan pembimbingan PI belum ada, (d) sebagian besar bapak/ibu guru merasa bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan bagi siswa baik disekolah maupun pada saat praktek industri, namun dalam instrumen administratif belum dituangkan sehingga belum dapat terukur secara kualitatif, (e) sebagian besar bapak/ibu guru sebagai pembimbing PI tidak mengetahui bahwa di tempat PI perusahaan mengatur tentang pengamalan keagamaan siswa karena secara umum perusahaan tidak mengaturnya, (f) sebagian besar bapak/ibu guru tidak mengetahui bahwa dalam praktek industri dilakukan MOU (perjanjian kerjasama) yang terkait dengan pengamalan keagamaan siswa tempat PI, MOU yang sudah ada hanya terkait dengan kegiatan diklat produktif, (g) sebagian besar bapak/ibu guru sebagai pembimbing praktek industri tidak dan atau belum memberikan laporan tentang pengamalan, sikap dan perilaku keagamaan siswa karena pihak sekolah tidak menyiapkan instrumen laporan, (h) sebagian besar bapak/ibu guru belum mengetahui atau memperhatikan bahwa di tempat praktek industri ada tempat khusus untuk ibadah shalat, (i) sebagian besar bapak/ibu guru pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah adalah kurang disiplin misal kehadiran sering terlambat, tidak masuk tanpa izin, membolos dan pakaian tidak rapi, (j) sebagian besar bapak/ibu guru menegur mengingatkan menasehati terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah maupun di perusahaan, dan (k) sebagian besar bapak/ibu guru yang bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan bagi siswa adalah orang tua guru dan masyarakat (wawancara dewan guru, 19-25 Nopember 2006).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dewan guru sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama mempunyai motivasi untuk berperan aktif menerapkan perannya sebagai pembimbing yang dapat mendorong, memotivasi para peserta didik agar aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama namun karena belum ada kebijakan kepala sekolah, peran dewan guru belum maksimal dan masih bersifat individual

Ketiga, Tugas dan Fungsi Komite Sekolah SMK N3 Kasihan. Dalam fungsi partisipasi komite SMK N3 Kasihan sudah semestinya ikut memperhatikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam sehingga siswa aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian kontribusi komite sekolah terhadap pengamalan agama siswa di SMK N3 Kasihan adalah dalam bentuk gagasan dan pemikiran yang strategis untuk peningkatan dan pengembangan proses pendidikan agama Islam adapun tugas dan fungsi komite sekolah di SMK N3 adalah sebagai berikut: tugas komite sekolah meliputi (a) menyelenggarakan rapat-rapat komite sesuai program yang ditetapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam data notulen rapat tidak ada pembahasan dan keputusan yang menyangkut persoalan instrumen tatib tentang pengamalan keagamaan bagi siswa di sekolah maupun di perusahaan pada saat Praktek Industri, (b) bersama-sama sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi, menyusun standar pembelajaran, menyusun rencana strategis pengembangan sekolah, menyusun dan menetapkan rencana program tahunan, serta mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan, (c) membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan dalam hal ini masuk dalam bahasan rapat pleno komite sekolah, (d) menghimpun, menggali dan mengelola sumber dana dan kontribusi lainnya baik materil

maupun non-material dari masyarakat dalam hal ini masuk dalam bahasan rapat pleno komite sekolah.

Sedangkan fungsi komite sekolah meliputi (a) mengevaluasi program sekolah secara proporsional, (b) mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya, (c) memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan baik berstandar nasional maupun lokal, (d) memberikan motivasi dan penghargaan, serta otonomi profesional kepada staf pengajar, (e) memantau kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, (f) mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program, (g) menyampaikan usul/rekomendasi kepada pemda untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam fungsi komite komite SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa tersebut dapat penulis ungkap melalui beberapa temuan dan hasil wawancara adalah sebagai berikut: (a) sebagian komite sekolah kadang-kadang ikut berperan terhadap pelaksanaan pengamalan dan sikap perilaku keagamaan bagi siswa, (b) sebagian komite sekolah tidak mengetahui bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan instrumen tatib tentang pengamalan keagamaan bagi siswa di sekolah maupun di perusahaan pada saat Praktek Industri, (c) sebagian komite sekolah tidak mengetahui data sikap dan pengamalan keagamaan siswa di sekolah maupun di tempat PI, (d) sebagian komite sekolah merasa bertanggung jawab terhadap pengamalan keagamaan siswa, (e) melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah maupun di perusahaan adalah memberikan masukan dan arahan terhadap pihak sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fungsi komite SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa dalam fungsi partisipasi komite sekolah kurang memperhatikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam sehingga kebijakan di lingkungan sekolah belum dapat mendorong, memotivasi siswa untuk aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa

Pembimbing Praktek Industri SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pembimbingan proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian terkait dengan fungsi partisipasi pembimbing praktek industri SMK N3 Kasihan yaitu sebagai berikut: (a) sebagian pimpinan perusahaan/instruktur PI kadang-kadang ikut membimbing terhadap pelaksanaan pengamalan dan sikap perilaku keagamaan bagi siswa, (b) sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan tatib tentang pengamalan keagamaan siswa saat Praktek Industri (PI) di perusahaan, (c) sebagian pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui data sikap dan pengamalan keagamaan siswa, (d) sebagian pimpinan perusahaan/instruktur PI merasa bertanggung jawab terhadap pengamalan keagamaan siswa, (e) sebagian pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui kalau dalam tatib siswa di sekolah maupun di tempat PI mengatur tentang pengamalan keagamaan siswa, (f) sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui bahwa dalam praktek industri telah dilakukan MOU (perjanjian kerjasama) yang terkait dengan pengamalan keagamaan siswa di

perusahaan, (g) sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui laporan tentang pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa pada saat praktek industri, (h) sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI belum memperhatikan bahwa di tempat praktek industri memerlukan tempat khusus untuk ibadah shalat, (i) menurut sebagian bapak/ibu sebagai pimpinan perusahaan/instruktur PI pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah belum disiplin dalam berpakaian dan KBM, (j) sebagian besar sikap pimpinan perusahaan/instruktur PI terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di perusahaan adalah memberikan masukan dan arahan terhadap siswa dan pihak sekolah, (k) menurut sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI yang bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa adalah sekolah, orang tua dan masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembina dunia usaha dan industri SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pembimbingan penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa belum maksimal dan belum terprogram.

Peran Penggerak PAI Terhadap Pengamalan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

1. Peran Kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Peran kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul semakin penting jika dikaitkan dengan pengembangan pola pendidikan agama Islam terpadu yang menuntut adanya keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, keterpaduan antara materi pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan lingkungan hidup serta keterpaduan dalam penyelenggaraan, dengan demikian untuk menciptakan keterpaduan tersebut dapat mewujudkan suasana keagamaan yang kondusif disekolah.

Peran kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa adalah menentukan kebijakan dilingkungan SMK Negeri 3 Kasihan Bantul sehingga mampu mendorong kegiatan keagamaan, tugas kepala sekolah antara lain sebagai berikut: (a) mengeluarkan kebijakan tatib tentang sikap dan pengamalan keagamaan bagi siswa yang memberikan ruang gerak kegiatan keagamaan yang lebih luas, (b) menjadi pioner dalam menegakkan perilaku dan sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia, (c) menyediakan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana demi kemudahan kegiatan keagamaan, (d) melakukan monitoring baik langsung maupun tidak langsung, (e) melaporkan keberhasilan dan kegagalan kegiatan keagamaan, kepada instansi di atasnya, (f) dalam pelaksanaan praktek industri sekolah melakukan MOU (perjajian kerjasama) yang terkait dengan pengamalan keagamaan siswa diperusahaan dan masih memprioritaskan pada aspek kompetensi kejuruan/praktek sesuai jurusan, (g) menyiapkan instrumen evaluasi laporan tentang pengamalan, sikap dan perilaku keagamaan sehingga pimpinan perusahaan atau instruktur praktek industri tidak memberikan laporan tentang pengamalan, sikap dan perilaku keagamaan dan PI hanya terfokus pada kinerja sesuai kompetensi kejuruan, (h)

bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa adalah siswa dan orang tua siswa karena pengaruh sikap dan perilaku keagamaan lebih besar dimasyarakat/keluarga, diluar sekolah guru tidak mampu menguasai atau membimbing semua siswa karena jumlah siswa cukup banyak tempat dan waktu juga menjadi kendala.

Peran kepala sekolah sebagai menejer penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa dalam menentukan kebijakan dilingkungan sekolah belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal

2. Peran Dewan Guru SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Peran dewan guru SMK Negeri 3 Kasihan Bantul dapat diamati dalam interaksi antara guru dan peserta karena interaksi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap siswa karena ada dua kepribadian yang berinteraksi yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan, guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 252) tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, pada waktu menyampaikan ilmu pengetahuan guru sebagai pendidik berperan menanamkan nilai-nilai akhlak seta sebagai teladan bagi peserta didik

Kalau kita lihat pada perubahan-perubahan dalam pengajaran peranan profesional guru dituntut tanggung jawab yang lebih besar, guru harus membimbing murid agar memperoleh ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi, berdasar pemahaman tersebut dewan guru sebagai pelaksana pendidikan disekolah punya tanggung jawab untuk mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan.

Dalam konteks ini sudah jelas bahwa tugas dan kewajiban dewan guru sebagai penggerak pendidikan agama Islam punya peran yang signifikan, kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, karena guru tidak hanya mengajar dengan bahan metode dan kata-kata, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Guru yang berpribadi sehat, matang, dan memancarkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik akan menjadi contoh panutan dalam bersikap, bertingkah laku dan dalam pengamalan agama bagi para siswanya, karena dalam pendidikan berinteraksi dua kepribadian guru dengan pribadi siswa.

Peran dewan guru SMK Negeri 3 dalam pengalaman agama bagi siswa sebagai berikut: (a) sebagai model dalam penegakkan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai akhlak mulia tetapi kenyataannya, (b) merumuskan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang relevan dengan situasi dan kondisi para peserta didik dan lingkungan sekolah setempat, (c) membantu menengahi konflik yang terjadi dengan menempuh jalan musyawarah yang dilandasi oleh rasa kejujuran dan ketakwaan, (d) pembina kepribadian peserta didik yang dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran agama.

Semestinya guru ikut berperan aktif dalam pembinaan , pembimbingan siswa namun kenyataannya dari hasil penelitian menujkuksn bahwa peran dewan guru SMK Negeri 3 Kasihan Bantul belum maksimal dan masih bersifat individual dalam pembimbingan sehingga belum dapat mendorong, dan memotivasi para peserta didik agar aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama Islam.

3. Peran Komite Sekolah SMK N3 Kasihan

Peran fungsi komite SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa masih sebagian besar pengurus belum memperhatikan bagaimana peran komite sekolah dalam menggerakkan proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa, baik gagasan maupun pemikiran strategis untuk peningkatan dan pengembangan proses pendidikan agama Islam di sekolah belum maksimal, sehingga kebijakan dilingkungan sekolah belum dapat mendorong, memotifasi para peserta didik untuk aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa.

Gagasan dan pemikiran yang diberikan komite sekolah kepada SMK Negeri 3 Kasihan antara lain: (a) membantu pengembangan fasilitas pendukung pendidikan, (b) mengembangkan sistem evaluasi yang mencakup keseimbangan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan melibatkan pihak sekolah, keluarga dan masyarakat, (c) memperbaiki penataan sekolah mencakup tata ruang atau bangunan dan tata letaknya yang memungkinkan terselenggarakannya pendidikan agama Islam yang lebih kondusif dan nyaman, (d) mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dapat mendukung kegiatan kurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peran komite SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa tersebut dapat penulis ungkap melalui beberapa temuan dan hasil wawancara sebagai berikut: (a) sebagian komite sekolah tidak mengetahui kalau dalam tatib siswa di sekolah maupun di tempat PI mengatur tentang pengamalan keagamaan siswa, (b) sebagian besar komite sekolah tidak mengetahui bahwa dalam praktek industri telah dilakukan MOU (perjanjian kerjasama) yang terkait dengan pengamalan keagamaan siswa di perusahaan, (c) sebagian besar komite sekolah tidak mengetahui laporan tentang pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa pada saat PI, (d) sebagian besar komite sekolah belum mengetahui atau memperhatikan bahwa di tempat praktek industri ada tempat khusus untuk ibadah shalat, (e) sebagian komite sekolah pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu belum disiplin dalam berpakaian dan KBM.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa peran komite SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama komite sekolah kurang memperhatikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam sehingga kebijakan dilingkungan sekolah belum dapat mendorong, memotifasi siswa untuk aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa

4. Peran Pembina Praktek Industri (PI) SMK N3 Kasihan

Peran dunia industri sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik, adalah menciptakan lingkungan yang Islami, dan melakukan kerjasama pembinaan agama, keterlibatan bersama antara dunia pendidikan dan dunia usaha/industri secara optimal.

Adapun peran pembina Praktek Industri (PI) yaitu: (a) sekolah melakukan pemetaan standar kompetensi (profil kemampuan tamatan) yang ada pada kurikulum SMK. Setelah dilakukan penelitian dan hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang terintegrasi dalam program Praktek Industri (PI) sehingga sebagai pondasi awal untuk melatih siswa berlaku jujur, disiplin etos kerja dan sifat-sifat lain yang mengarah pada pengamalan agama Islam belum tergarap secara maksimal, hal ini terbukti dengan peran pimpinan perusahaan/instruktur PI kadang-kadang ikut membimbing terhadap pelaksanaan pengamalan dan sikap perilaku keagamaan bagi siswa, dan tidak mengetahui data sikap dan pengamalan keagamaan siswa, (b) peran institusi pasangan/perusahaan juga melakukan pemetaan jenis pekerjaan di industri/perusahaan sehingga dapat mencetak tenaga kerja tingkat menengah, setelah dilakukan penelitian dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penyusunan program (planning) belum memperhatikan peran penggerak proses pendidikan agama Islam secara penuh, (c) sekolah bersama industri melakukan analisis isi kurikulum berupa ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai siswa. Setelah dilakukan penelitian dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pimpinan perusahaan/instruktur PI tidak mengetahui bahwa dalam praktek industri telah dilakukan MOU (perjanjian kerjasama) yang terkait dengan isi kurikulum belum diaplikasikan dalam pengamalan keagamaan siswa, (d) sekolah dan Institusi pasangan menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah (berupa program pengajaran) dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di industri/perusahaan (berupa jurnal kegiatan siswa) termasuk aspek-aspek sikap dan perilaku keagamaan siswa setelah dilakukan penelitian dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa Menurut sebagian pimpinan perusahaan/instruktur PI yang bertanggung jawab terhadap pengamalan sikap dan perilaku keagamaan siswa adalah sekolah, orang tua dan masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran pembina dunia usaha dan industri SMK N3 Kasihan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama di dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan dalam perannya sebagai pengawas dan pembimbing pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa belum maksimal dan belum terprogram secara jelas.

Simpulan

Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran penggerak proses pendidikan agama Islam di S M K Negeri 3 Kasihan Bantul ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan tentang bagaimana peran penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa yaitu:

Pertama, tugas dan fungsi penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama Islam bagi siswa SMK Negeri 3 Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

(a) Kepala sekolah sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa dalam fungsi menejer untuk menentukan kebijakan dilingkungan sekolah belum tegas dan masih bersifat implicit sehingga belum maksimal dalam mendorong kegiatan keagamaan, (b) Dewan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dalam fungsi motivator terhadap para peserta didik untuk aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan, membantu merumuskan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang kondusif dan relevan, belum maksimal sehingga dalam menjalankan tugas pembinaan kepribadian yang dilandasi prinsip-prinsip ajaran agama masih bersifat individual. (c) Dalam fungsi partisipasi komite sekolah kurang memperhatikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam sehingga kebijakan dilingkungan sekolah belum dapat mendorong, memotivasi para peserta didik untuk aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa. (d) Dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pembimbingan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa belum maksimal dan belum terprogram.

Kedua, peran penggerak PAI terhadap pengamalan agama Islam bagi siswa SMK Negeri 3 Kasihan Bantul adalah sebagai berikut: (a) Peran kepala sekolah sebagai menejer penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa dalam menentukan kebijakan dilingkungan sekolah belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal. (b) Peran dewan guru belum maksimal dan masih bersifat individual dalam pembimbingan sehingga belum dapat mendorong, dan memotivasi para peserta didik agar aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama Islam. (c) Peran Komite Sekolah atau Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa masih bersifat masa bodoh karena sebagian besar belum mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam menggerakkan proses pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama siswa, baik gagasan maupun pemikiran strategis untuk peningkatan dan pengembangan proses pendidikan agama Islam di sekolah belum maksimal, sehingga kebijakan dilingkungan sekolah belum dapat mendorong, memotivasi para peserta didik untuk aktif, apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa. (d) Peran dunia industri sebagai penggerak proses pendidikan agama Islam dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang Islami, dan dalam melakukan kerjasama pembinaan agama, belum terlaksana secara maksimal, fungsi koordinasi belum dioptimalkan sehingga program-program Praktek Industri belum memperhatikan aspek pengamalan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada SMK*. Jakarta: Dirjen Dikmenjur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Pengembangan Hubungan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja dalam Rangka Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dirjen Dikmenjur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Sistem Pembimbingan Siswa Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dirjen Dikmenjur.

- Dokumen SMK N 3 Kasihan, 2002. SK Nomor 092/I13.2/SMK3/KP/2002 tentang *Susunan Personalia Struktur Organisasi Sekolah beserta Analisis Jabatan* tertanggal 01 Juli 2002.
- Mardiyono. 2004. *Menyoal Peran Komite Sekolah*, Harian Kompas Senin, 02 Agustus 2004.
- Materi Diklat Sosialisasi KBK PAI SMK, *Pedoman penulisan modul*. Jakarta-2004.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.